

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”

Disamping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Arikunto (1980: 215), Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaflikasikannya dan menginterpretasikannya

Menurut Danial (2009 : 63) metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, instansi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya. Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang peran

organisasi kemahasiswaan sebagai media pembelajaran demokrasi yang akhirnya dapat membuat suatu model pembelajaran demokrasi melalui pengembangan organisasi kemahasiswaan. Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrument penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000:132) bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya. Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif untuk menganalisis penerapan Permendagri Nomor 17 Tahun 2007 terhadap pengelolaan aset daerah yang berkualitas. Menurut Singarimbun, Effendi, (1982) dalam Djadmiko (2007), bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, melalui pengembangan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa. Data-data sekunder akan menjadi bahan untuk melakukan

penelaahan dan menguraikan tentang sifat-sifat pengelolaan aset, potensi serta kebijakan dalam pengelolaan aset. Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan melakukan pendekatan secara kualitatif yang dikombinasikan dengan data kuantitatif kondisi pengelola Barang Milik Daerah. Pendekatan kualitatif merupakan respon atas keterbatasan penelitian kuantitatif atau penelitian survei.

Pendekatan kualitatif atau sering disebut sebagai penelitian *grounded* mencoba mengatasi kelemahan studi verifikasi dari pendekatan kuantitatif (Hadi, 2005). Lebih lanjut dikatakan bahwa penelitian kualitatif bukan membuktikan penelitian apakah teori yang dibangun di tempat lain terbukti dilapangan dimana peneliti melakukan penelitian, yang dilakukan peneliti dalam pendekatan kualitatif adalah membangun teori yang didasarkan atas data dimana ia melakukan penelitian.

3.2. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini, adalah:

Pemerintah Kabupaten Mesuji yakni :

Dinas Pekerjaan Umum selaku SKPD terbesar di Kabupaten Mesuji dan sekaligus pengelola terbesar aset daerah Kabupaten Mesuji.

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008 : 218) *purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan variasi yang ada, bukan pada banyaknya sampel sumber data. Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2008 : 219) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Mesuji, sampel penelitian ini adalah Dinas Pekerjaan Umum selaku SKPD di Kabupaten Mesuji. Dari total nilai APBD Kabupaten Mesuji tahun 2013 sebesar Rp 529.129.271.515,-, Dinas Pekerjaan Umum memperoleh Alokasi dana APBD sebesar Rp 159.242.694.872,-, dengan demikian alokasi dana APBD untuk Dinas Pekerjaan Umum sebesar 30% dari total APBD Kabupaten Mesuji. Berdasarkan hal tersebut Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini dikarenakan SKPD tersebut merupakan SKPD yang besar dilihat dari alokasi dana APBD di Kabupaten Mesuji dan diharapkan dapat menggambarkan pengelolaan aset tetap di Kabupatennya. Peneliti melakukan wawancara langsung Pengurus Barang di SKPD di Kabupaten Mesuji, Bendahara Pengeluaran di SKPD di Kabupaten Mesuji, dan juga Kepala Bidang Pengelolaan Aset Daerah di Kabupaten tersebut, dengan alasan pihak-pihak yang diwawancara tersebut bersentuhan langsung dan bertanggung jawab dalam pengelolaan aset tetap di SKPD dan Daerahnya.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari sumber utamanya. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan melalui tangan orang lain, data sekunder telah tersusun (terkodifikasi) dalam dokumen-dokumen (hadi, 2005). Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara kepada Pengurus Barang di SKPD di Kabupaten Mesuji, Bendahara Pengeluaran di SKPD di Kabupaten Mesuji, dan Kepala Bidang Pengelolaan Aset Daerah di Kabupaten Mesuji. Untuk memperkuat analisis data penelitian tentang penerapan Permendagri Nomor 17 tahun 2007 dalam pengelolaan Aset Tetap Daerah ini harus ditunjang oleh data sekunder, yakni KIB (Kartu Inventaris Barang), Rekap Buku Inventaris, Daftar Mutasi Barang, LRA (Laporan Realisasi Anggaran) dan SPJ Fungsional yang digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas pengelolaan Aset Tetap Daerah, dokumen-dokumen, serta buku buku dan artikel-artikel yang menunjang untuk penelitian. Untuk lebih jelasnya, jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Jenis dan Sumber Data

NO	Jenis Data	Sumber Data
1	Primer Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis	Pengurus Barang dari masing-masing SKPD

	<p>dari sumber aslinya. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi aset tetap di Dinas yang dikelola ? 2. Bagaimana pengelolaan aset di Dinas yang dikelola ? 3. Bagaimana peraturan dalam pengelolaan aset tetap ?, apakah jelas atau tidak ? 4. Bagaimana penerapan peraturan pengelolaan aset tersebut ?, dalam hal ini Permendagri Nomor 17 tahun 2007 ? 5. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam menerapkan Permendagri Nomor 17 tahun 2007 ? 6. Apakah ada poin-poin pengelolaan aset di dalam Permendagri No 17 tahun 2007 yang tidak di buat ? 7. Jika ada apakah kendala teknis nya yang di hadapi sehingga tidak dapat melaksanakan sepenuhnya Permendagri tersebut ? 8. Bagaimana saran dan harapan saudara dalam pengelolaan aset tetap di daerah ke depannya ? 	<p>di dua Kabupaten</p> <p>Bendahara Pengeluaran dari masing-masing SKPD di dua Kabupaten</p> <p>Kabid Pengelolaan Aset di BPKAD dua Kabupaten</p>
2	<p>Sekunder</p> <p>Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. KIB (Kartu Inventaris Barang) 2. Buku Inventaris 3. Laporan Mutasi Barang 4. Daftar Mutasi Barang 5. Rekapitulasi Daftar Mutasi Barang 6. Daftar Usulan Barang yang Dihapus 7. Daftar Barang Milik Daerah yang

		Digunauahakan 8. LRA (Laporan Realisasi Anggaran) dan SPJ Fungsional 9. Dokumen-dokumen penunjang pengelolaan aset tetap daerah (surat-surat Pemda, Perbub, dll.)
--	--	---

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Melalui Observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut, Marshall (1995). Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian berlangsung. Observasi dilakukan kepada objek penelitian dengan melihat proses pengelolaan aset tetap daerah yang terjadi di dalam ruang lingkup penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2000: 150). Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain (S. Nasution, 1996:73). Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa sumber yakni ; Pengurus Barang di SKPD

di Kabupaten Mesuji, Bendahara Pengeluaran di SKPD di Kabupaten Mesuji, dan Kepala Bidang Pengelolaan Aset Daerah di Kabupaten tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti juga melakukan teknik pengumpulan dokumen. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (1998:161), "...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Menurut Endang Danial (2009: 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Khusus untuk studi dokumentasi, peneliti mengelompokkan kedalam sebuah table yang berisi daftar data laporan pengurus barang berdasarkan Permendagri Nomor 17 tahun 2007 Pasal 4 ayat 2 tentang pengelolaan barang milik daerah meliputi Poin a-m. Berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan penilaian terhadap laporan yang ada dengan penilaian berdasarkan Tabel Statistik (Dajan, 1986:46) yakni dengan memberi nilai 1 kepada data dokumen yang ada dan tidak member nilai kepada data dokumen yang tidak ada dan memberikan persentasi dari jumlah data yang tersedia. Adapun Tabel Statistik tersebut seperti di bawah ini :

Tabel 3.2. Tabel Prosentase Kelengkapan Dokumen Pengelolaan Aset Tetap Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Mesuji

No	Nama Pengelolaan	Nama Dokumen	Nilai	Persentase dari Jumlah (% = $\frac{Nilai}{Jumlah} \times 100$)
a	Perencanaan kebutuhan dan penganggaran	1.Rencana Kerja dan Anggaran (RKA)	0	0%
		2.Daftar Kebutuhan Barang Milik Daerah (DKBMD)	0	
		3.Daftar Kebutuhan Pemeliharaan Barang Milik Daerah (DKPBMD),	0	
b	Pengadaan	4.Laporan Realisasi Anggaran (LRA)	0	0%
		5.SPJ Belanja-Fungsional	0	
c	Penerimaan, penyimpanan dan penyaluran	6.SK Kepala Daerah	0	0%
		7.Berita Acara Serah Terima (BAST)	0	
		8.Surat Perintah Pengeluaran Barang (SPPB)	0	
d	Penggunaan	9.SK Kepala Daerah	0	0%
e	Penatausahaan	10. KIB A (Tanah)	0	0%
		11. KIB B (Peralatan dan Mesin)	0	
		12. KIB C (Gedung dan Bangunan)	0	
		13. KIB D (Jalan,Irigasi dan Jaringan)	0	
		14. KIB E (Aset Tetap Lainnya)	0	
		15. KIB F (Konstruksi dalam Pengerjaan)	0	
		16. Buku Inventaris	0	
17. Rekap Buku Inventaris	0			
f	Pemanfaatan	18. Daftar Barang Milik Daerah yang Digunauahakan	0	0%
		19. Dokumen Perbub Mesuji	0	
g	Pengamanan dan pemeliharaan	20. Sertifikasi (Tanah)	0	0%
		21. Surat Tanda Kepemilikan (Peralatan dan Mesin)	0	
		22. Dokumen Perbub Mesuji	0	
h	Penilaian	23. Dokumen Perbub Mesuji	0	0%
I	Penghapusan	24. Daftar Usulan Barang yang Dihapus	0	0%
		25. Dokumen Perbub Mesuji	0	
J	Pemindahtangan	26. Daftar Mutasi Barang	0	0%
		27. Dokumen Perbub Mesuji	0	
k	Pembinaan, pengawasan dan	28. Dokumen Perbub Mesuji	0	0%

	pengendalian			
l	Pembiayaan	29. Dokumen Perbub Mesuji	0	0%
m	Tuntutan ganti rugi	30. Dokumen Perbub Mesuji	0	0%
Jumlah (a+b+c+d+e+f+g+h+i+j+k+l+m=f) f=30			0	0%

Sumber : Lampiran Permendagri Nomor 17 Tahun 2007

3.6. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian Kredibilitas (Validitas Internal)

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dan mudah untuk dipahami yaitu antara lain:

1. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti memperpanjang masa observasi yang awalnya direncanakan berlangsung hanya 30 hari menjadi 80 hari yang dimulai sejak tanggal 20 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 8 Nopember 2014.

2. Pengamatan yang terus menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Peneliti melakukan pengamatan yang mendalam terhadap data hasil wawancara yang dilakukan kepada sumber-sumber data, dan melakukan pengecekan data dokumen laporan pengelolaan aset tetap daerah yang dibuat oleh sumber data apakah sudah sesuai dengan aturan yang ada di dalam Permendagri nomor 17 tahun 2007. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan penerapan Permendagri Nomor 17 tahun 2007 dalam pengelolaan Aset Tetap Daerah.

3. Triangulasi

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2008:330) bahwa: “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh Pengurus Barang, Bendahara Pengeluaran dan Kepala Bidang Pengelolaan Aset Daerah.

4. Mengadakan member check

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan member check pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan member check ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

3.7. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi, perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Moleong (2000:190) mengatakan bahwa “abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunannya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian

data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman (1992:16-18). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif.

1. Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada tanggapan Pengurus Barang dan Bendahara Pengeluaran di SKPD Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Mesuji, serta Kepala Bidang Pengelolaan Aset Daerah di Kabupaten Mesuji. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dan wawancara dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data diawali dari hasil wawancara dengan Pengurus Barang dan Bendahara Pengeluaran di SKPD Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Mesuji. Hal ini karena pertanyaan untuk responden relatif sama. Semua data hasil wawancara tersebut dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan data

hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Aset Daerah Kabupaten Mesuji digunakan sebagai pembandingan dari data yang diperoleh dari Pengurus Barang dan Bendahara Pengeluaran di SKPD Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Mesuji.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang penerapan Permendagri Nomor 17 tahun 2007 dalam pengelolaan aset tetap daerah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian.